

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan formal merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) guna mendukung proses pembangunan Indonesia dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil. Untuk mengoptimalkan peningkatan SDM perlu disesuaikan antara pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan individu dengan jalur pendidikan formal yang diberikan. Salah satunya adalah melalui sekolah menengah kejuruan (SMK).

SMK bertujuan mempersiapkan siswa dengan meningkatkan potensi diri dalam bekerja agar mampu memilih karir dan berkompetisi di lapangan kerja. Pada kurikulum jurusan otomotif lebih dinamis dan fleksibel dibandingkan dengan jurusan lainnya yang ada di SMK teknologi karena dikembangkan dari tuntutan kebutuhan industri otomotif. Kurikulum ini merupakan hasil rancangan kerjasama Departemen Pendidikan Menengah Kejuruan Otomotif dengan pihak asosiasi industri otomotif Indonesia. (Pendidikan Menengah Kejuruan, 1999).

Pada siswa kelas III tidak lama lagi akan menyelesaikan pendidikan dan ini menunjukkan bahwa mereka akan memasuki kehidupan selanjutnya yaitu dunia kerja. Siswa kelas III tentunya menginginkan suatu keberhasilan dalam bidang pekerjaan di masa depan terutama pekerjaan yang diminati dan yang menjadi harapannya untuk meningkatkan karirnya di masa mendatang. Selama menempuh pendidikan siswa kelas III telah memperoleh sejumlah pengetahuan dan

keterampilan kerja yang dapat meningkatkan wawasan mengenai lingkup pekerjaan dan kemampuan kerja yang dimiliki menjadi semakin terampil. Hal ini menunjang siswa kelas III untuk merencanakan karirnya di masa depan sebagai bentuk persiapan diri sebelum memasuki dunia kerja.

Menurut **Nurmi** (1989) gambaran yang dimiliki remaja tentang dirinya dalam bidang pekerjaan di masa depan yang tercermin melalui tujuan, perencanaan dan strategi pencapaian tujuan disebut sebagai orientasi masa depan bidang pekerjaan. Hal ini sebagai upaya remaja dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan ditemui dalam merealisasikan pekerjaan di masa depan. Pada siswa kelas III orientasi masa depan bidang pekerjaan dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau persiapan diri guna mengarahkan dirinya pada keberhasilan pencapaian pekerjaan yang dicita-citakan di masa depan.

Remaja yang menunjukkan motivasi kuat dan perencanaan yang terarah serta evaluasi yang akurat adalah remaja yang memiliki orientasi masa depan bidang pekerjaan yang jelas (Nurmi, 1989). Bila diterapkan pada siswa kelas III maka motivasi yang kuat ditunjukkan dengan telah dapat menetapkan tujuan pekerjaan yang akan ditekuni di masa depan berdasarkan minat, harapan, dan nilai-nilai yang dimiliki. Untuk perencanaan yang terarah ditunjukkan siswa kelas III dengan mempertimbangkan pengetahuan dan keterampilan kerja apa yang harus dimiliki, serta melatih kebiasaan kerja yang efektif, termasuk juga meningkatkan keterampilan kerja melalui pendidikan non formal atau melanjutkan pendidikan. Siswa kelas III juga menunjukkan telah dapat mengevaluasi faktor-faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan tentang kemungkinan dan peluang yang

dimiliki terhadap terealisasinya tujuan dan perencanaan di masa depan. Adanya orientasi masa depan bidang pekerjaan yang jelas pada siswa kelas III merupakan persiapan diri untuk memudahkannya dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi pada saat merealisasikan pekerjaannya di masa depan.

Sebaliknya remaja yang memiliki orientasi masa depan bidang pekerjaan yang tidak jelas ditunjukkan dengan motivasi yang lemah, perencanaan yang tidak terarah dan evaluasi yang tidak akurat (Nurmi, 1989). Hal ini ditunjukkan siswa kelas III dengan belum dapat menentukan arah minatnya dalam pekerjaan. Siswa kelas III juga belum dapat menyusun langkah-langkah yang dibutuhkan untuk merealisasikan tujuan. Dalam penilaian perencanaan dan tujuan siswa kelas III belum dapat melihat kemungkinan tujuan dan perencanaan terealisasi di masa depan. Dengan demikian siswa tersebut belum dapat mengantisipasi masa depannya dalam bidang pekerjaan.

Fasilitas untuk jurusan otomotif yang di sediakan oleh SMK Teknik “X” turut mendukung proses orientasi masa depan bidang pekerjaan siswa kelas III. Tersedianya peralatan bengkel kerja (*workshop*) dengan kualitas dan jumlah yang cukup memadai memungkinkan bagi siswa untuk melatih kemampuan atau mempraktikkan pengetahuan kerja. Selain itu didukung pula dengan guru-guru yang memberikan informasi mengenai hal-hal yang menyangkut pelaksanaan kerja dan penggunaan alat-alat kerja berdasarkan keahlian yang dituntut oleh industri otomotif. Melalui fasilitas ini siswa menjadi lebih dapat menelusuri kemampuan kerja yang dimiliki dan memperluas wawasannya mengenai

pekerjaan serta menjadi lebih mengetahui sejauhmana kemampuan dirinya dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi pilihannya atau yang akan dipilihnya.

Setiap tahun SMK Teknik “X” bekerja sama dengan Departemen Tenaga Kerja menyelenggarakan bursa kerja maka ini merupakan kesempatan atau peluang bagi siswa kelas III untuk mengikuti seleksi masuk kerja yang diselenggarakan oleh minimal dua puluh dunia usaha atau industri. Disamping itu juga diadakan acara peninjauan ke industri-industri untuk mengetahui budaya kerja yang berlangsung dan mengundang beberapa alumni SMK Teknik “X” yang telah bekerja untuk berbagi pengalaman dalam mencari kerja dan dalam bekerja. Kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa kelas III dalam memilih pekerjaan dan tempat kerja, mengumpulkan informasi lowongan kerja dan persyaratannya.

Kepala sekolah SMK Teknik “X” menyatakan bahwa penyediaan fasilitas dan bursa kerja adalah upaya sekolah untuk membantu siswa agar kelak dapat mengisi pasar kerja atau berwirausaha (mandiri) sehingga harapan SMK Teknik “X” dapat diwujudkan. Harapan tersebut adalah siswa kelas III setelah menamatkan pendidikan minimal 70 % terjun ke dunia kerja dan 30 % melanjutkan pendidikan. Kenyataannya dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh tim guru BP SMK Teknik “X” (2003) terhadap lulusan jurusan otomotif tahun kelulusan 1998-2001 (lampiran 1) menunjukkan prosentase lulusan yang telah bekerja pada lulusan 1998/1999 adalah 55,2 % dari 149 lulusan; 55 % dari 151 lulusan 1999/2000; dan 56 % dari 149 lulusan 2000/2001. Bila dikaitkan dengan harapan SMK Teknik “X” maka hasil 55-56 % lulusan yang bekerja menunjukkan bahwa tidak tercapai karena masih terdapat lulusan yang belum bekerja atau menganggur.

Dua guru BP SMK Teknik “X” menjelaskan bahwa siswa kelas III telah memilih pekerjaan untuk di masa depan dan memiliki persiapan kerja berupa hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Kecenderungan yang terjadi adalah pada saat mereka lulus dan dihadapkan pada situasi pasar kerja yang sesungguhnya. Situasi tersebut dipengaruhi perkembangan teknologi industri yang lebih menuntut teknisi ahli (Diploma) atau profesional (Sarjana) akibatnya peluang kerja mereka semakin terbatas. Ada juga yang memanfaatkan waktu luang dengan asal kerja yang sifatnya sementara atau sebagai batu loncatan hingga memperoleh pekerjaan yang diharapkan. Tidak menutup kemungkinan pekerjaan sementara tersebut menjadi pekerjaan yang menetap karena pekerjaan yang diinginkan sukar didapat. Sementara bagi mereka yang pernah mengalami kegagalan dalam mencari kerja akibat kondisi tersebut akan memilih menghindari kegagalan berikutnya daripada mewujudkan cita-cita yang belum tentu berhasil dan beralih tujuan yaitu yang penting kerja. Hal ini terkait dengan kurangnya pengenalan terhadap kemampuan diri yang dimiliki karena acapkali lulusan memilih pekerjaan yang di luar kemampuannya. Lulusan lebih memilih pekerjaan yang menawarkan upah kerja tinggi, jenjang karir, dan dilengkapi fasilitas kerja tanpa mempertimbangkan harapan dan kemampuannya.

Suatu pekerjaan tidak terlepas dari masalah perkembangan ilmu teknologi yang berpengaruh terhadap peluang dan persyaratan kerja. Mengingat hal tersebut maka dalam proses orientasi masa depan bidang pekerjaan di masa depan siswa kelas III perlu memperhatikan kebutuhan dunia kerja dan kemampuan kerja yang dimiliki. Informasi yang tepat mengenai pekerjaan yang dipilih yaitu mengerti

atau mengenal lingkup pekerjaan tersebut meliputi persyaratan kerja yang dituntut, sistem kerja yang berlangsung, budaya kerja industri, dan fasilitas yang disediakan industri. Hal ini kemudian disesuaikan dengan kemampuan kerja yang dimiliki yaitu dengan memilih pekerjaan yang lebih sesuai dengan kemampuan dirinya. Hal ini untuk menghindari peralihan tujuan atau harapan semula melainkan mencoba mengatasinya dengan melihat atau mencari peluang kerja yang ada di tengah kondisi dunia kerja di masa depan.

Dua pengajar jurusan otomotif juga mengemukakan bahwa sebagian besar siswa kelas III yang berharap selepas pendidikan langsung terjun ke dunia kerja maka dari jauh-jauh hari sebelumnya telah mempersiapkan satu pekerjaan yang sesuai untuk dirinya di masa depan. Mereka akan memanfaatkan berbagai pengetahuan kerja yang dimiliki sebagai pedoman dan persiapan dalam menghadapi masa depannya agar berhasil mendapatkan pekerjaan yang dicita-citakan. Adapula sebagian siswa kelas III yang mengeluhkan ketidakpastian masa depannya di bidang pekerjaan karena merasakan suatu kekhawatiran tentang jenis pekerjaan apa yang sesuai dan yang mampu dikerjakan oleh dirinya, dimana akan bekerja, dan apakah dapat memperoleh pekerjaan di tengah persaingan ketat di masa depan. Hal ini bersumber pada kurangnya pemahaman siswa terhadap potensi dirinya dan di sisi lain siswa tidak mengatasinya sehingga membuatnya merasa ragu untuk menentukan kehidupan selanjutnya di masa depan.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang orientasi masa depan bidang pekerjaan maka dilakukan wawancara terhadap 20 siswa kelas III jurusan otomotif SMK Teknik "X". Dari wawancara diketahui bahwa 5 siswa diantara 45 % siswa kelas

III mengatakan belum memutuskan jenis pekerjaan apa yang akan ditekuni di masa depan. Mereka merasa kesulitan dalam mengumpulkan informasi kerja apa saja yang diperlukan untuk menyusun rencana-rencana karena pekerjaan yang akan dituju di masa depan belum jelas. Mereka merasa pesimis terhadap pekerjaan di masa depan karena belum dapat melihat peluang kerja di masa depan. Diantara 45 % siswa ada 3 siswa yang telah dapat menetapkan beberapa tujuan pekerjaan tapi belum dapat menyusun perencanaan dan evaluasi. Ada pula seorang siswa yang belum dapat menetapkan tujuan dan penilaian tapi telah berencana mengikuti les untuk mendapatkan nilai tinggi dan melatih kemampuan kerja.

Mereka mengatakan bahwa ketidaktahuan mengenai pekerjaan apa yang mampu dikerjakan dan sesuai dengan dirinya bersumber dari kurangnya pengetahuan terhadap kelebihan dan kekurangan apa saja yang dimiliki dalam bekerja. Hal tersebut juga diungkapkan oleh 4 siswa yang telah menetapkan beberapa pekerjaan tapi belum dapat memilih satu pekerjaan yang tepat dari beberapa pekerjaan tersebut. Mereka mengungkapkan bahwa acapkali desakan keluarga untuk cepat kerja dan mencari kerja yang menawarkan gaji tinggi agar dapat membantu ekonomi keluarga menuntut dirinya untuk tidak pilih-pilih pekerjaan. Disamping itu banyaknya pemberitaan di media massa mengenai tingginya jumlah pengangguran, persaingan yang ketat dan mendengar pengalaman orang-orang yang gagal mendapatkan kerja juga mempengaruhi pandangan mereka terhadap peluang kerja di masa depan. Menurut mereka hal-hal tersebut berpengaruh terhadap belum dapatnya menetapkan tujuan, menyusun perencanaan dan kemungkinan pekerjaan terealisasi di masa depan.

Sedangkan 55 % siswa kelas III mengatakan berdasarkan pertimbangan kemampuan kerja yang dimiliki, minat, dan peluang kerja yang ada mendorong dirinya untuk menetapkan satu pilihan pekerjaan yang akan ditekuni di masa depan. Mereka menyadari untuk mendapatkan pekerjaan tersebut harus melalui rencana-rencana yang dapat membantu dirinya mempersiapkan diri agar berhasil merealisasikan tujuannya. Menurut mereka informasi tentang persyaratan kerja dan bagaimana cara memenuhinya merupakan hal utama sebelum menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Mereka mengumpulkan informasi melalui orang yang memiliki banyak pengalaman kerja, mendatangi langsung lokasi tempat pekerjaan yang akan di tekuni dan mengikuti perkembangan dunia kerja di internet. Menurut mereka untuk menunjang kemampuan kerja yang telah dimiliki tidak dapat hanya mengandalkan pengetahuan dari sekolah saja tapi akan meningkatkan wawasan dan kemampuan dirinya. Seperti mengikuti kegiatan seminar, kursus keterampilan, berlatih keterampilan dengan teman atau melanjutkan pendidikan sebelum terjun ke dunia kerja. Mereka mengatakan hal-hal tersebut membantunya dalam menilai peluang terealisasinya pekerjaan. Mereka menjadi lebih yakin diri dapat merealisasikan harapannya di masa depan.

Dari hasil wawancara di atas tampak bahwa 55 % siswa kelas III memiliki orientasi masa depan bidang pekerjaan yang jelas dengan menunjukkan motivasi yang kuat untuk menetapkan tujuan, dan perencanaan yang mengarah pada tujuan serta evaluasi yang akurat terhadap perencanaan dan tujuan. Hal ini didukung dengan adanya biaya untuk mengikuti pendidikan non formal, fasilitas yang

disediakan di sekolah, dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Dengan demikian mereka telah mengantisipasi masa depan dalam bidang pekerjaan.

Di sisi lain masih terdapat 45 % siswa kelas III yang menunjukkan orientasi masa depan bidang pekerjaan yang tidak jelas yaitu motivasi yang lemah dalam menetapkan tujuan, perencanaan tidak mengarah pada tujuan dan evaluasi yang tidak akurat mengenai perencanaan dan tujuan. Tampak bahwa mereka mengalami kesulitan untuk mengarahkan dirinya dalam merencanakan bidang pekerjaan di masa depan karena dipengaruhi oleh kondisi ketidaktahuan kemampuan kerja apa yang dimiliki, tuntutan keluarga, dan pengaruh lingkungan sosial. Pada 4 siswa yang telah menetapkan beberapa tujuan juga menganggap bahwa kondisi tersebut menghambat dalam menyusun perencanaan dan penilaian. Begitu pula dengan seorang siswa yang telah menyusun perencanaan melihat kondisi tersebut sebagai faktor penghambat baginya dalam menetapkan tujuan dan penilaian. Dengan demikian mereka belum memiliki persiapan dalam bidang pekerjaan guna mengantisipasi kondisi dunia kerja di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang orientasi masa depan bidang pekerjaan pada siswa kelas III jurusan otomotif SMK Teknik "X".

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah seperti apakah gambaran orientasi masa depan bidang pekerjaan pada siswa kelas III jurusan otomotif SMK Teknik “X” Jakarta?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran orientasi masa depan bidang pekerjaan pada siswa kelas III jurusan otomotif SMK Teknik “X” Jakarta.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jelas tidaknya orientasi masa depan bidang pekerjaan pada siswa kelas III jurusan otomotif SMK Teknik “X” Jakarta.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **Kegunaan Ilmiah**

1. Penelitian ini sebagai informasi tambahan untuk bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan pada siswa SMK Teknik jurusan otomotif.
2. Penelitian ini sebagai informasi tambahan untuk penelitian lain yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang orientasi masa depan bidang pekerjaan pada siswa kelas III jurusan otomotif.

### **Kegunaan Praktis**

1. Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi SMK teknik “X” khususnya guru BP (bimbingan penyuluhan) untuk dipergunakan sebagai bahan pembinaan dan mengarahkan siswa kelas III jurusan otomotif yang terkait dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan.
2. Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi siswa kelas III jurusan otomotif SMK Teknik “X” agar dapat dimanfaatkan dalam upaya pengambilan keputusan terkait dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan yang lebih jelas.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Siswa kelas III jurusan otomotif SMK Teknik “X” tergolong dalam masa remaja. Pada masa ini terjadi perkembangan kognitif dari masa sebelumnya yaitu telah mencapai tahap berpikir formal operasional. Menurut **Piaget** dan **Mussen** (1984 dalam Nurmi, 1989) tahap formal operasional memampukan remaja untuk berpikir fleksibel dalam menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang. Cara berpikir ini memampukan siswa kelas III untuk menyusun strategi mengenai bidang pekerjaan di masa depan dan menilai hasil yang dapat dicapai di masa depan serta mampu memahami keadaan yang sedang terjadi maupun yang diduga akan terjadi. Hal ini sebagai bentuk antisipasi terhadap bidang pekerjaan di masa depan yang disebut orientasi masa depan bidang pekerjaan. Menurut **Nurmi** (1989) orientasi masa depan dikarakteristikan sebagai suatu proses yang

mencakup 3 aspek yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi yang saling berinteraksi dalam skemata kognitif.

Motivasi meliputi motif-motif, minat yang memberikan arah pada tingkah laku. Motivasi bidang pekerjaan meliputi tiga tahap yaitu pada awalnya remaja menunjukkan minat, perhatian dan tujuan pekerjaan yang akan dicapai remaja di masa depan. Hal ini mendorong remaja untuk melakukan eksplorasi pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan yang akan ditekuni dan kehidupan di masa depan. Pengetahuan tersebut akan dibandingkan dengan nilai, motif dan harapan yang dimiliki tentang pekerjaan agar tujuan yang ditetapkan realistis.

Perencanaan merupakan langkah-langkah remaja dalam menyusun berbagai strategi untuk mencapai tujuan pekerjaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan dikarakteristikkan sebagai suatu proses yang terdiri dari *knowledge*, *plans* dan *realization*. *Knowledge* atau pengetahuan mengenai pekerjaan yang akan ditekuni dalam di masa depan dan kemampuan diri yang dimiliki dalam bekerja yang diperoleh dari pengalaman kerja sendiri dan dari orang lain. *Plans* atau penyusunan rencana yang merupakan upaya untuk menemukan cara yang paling efisien guna mencapai tujuan. *Realization* atau perealisasi dari rencana adalah pelaksanaan perencanaan yang telah disusun dengan kondisi tujuan pekerjaan yang sebenarnya.

Evaluasi berkaitan dengan sejauhmana remaja menilai perencanaan yang telah disusun dapat merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Remaja juga menilai faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (*causal attribution*). Hasil evaluasi dapat

mempengaruhi emosi remaja terhadap kemampuannya dalam merealisasikan tujuan pekerjaan di masa depan. Keterlibatan emosi tersebut (*attribution-emotion*) terlihat pada keberhasilan dalam melihat peluang tercapainya tujuan yang diikuti oleh perasaan penuh harapan dan optimis, dan sebaliknya kegagalan akan diikuti oleh perasaan pesimis.

Dalam proses belajar siswa memperoleh kurikulum mekanik otomotif 1999 yang terdiri dari program *produktif*, *normatif*, *adaptif* dan program sistem ganda (PSG). Dengan metode belajar 40 % teori dan 60 % peraktek yang dilakukan di sekolah dan industri otomotif. Melalui program *produktif* siswa memperoleh pengetahuan dan melatih keterampilan kerja dalam lingkup pekerjaan teknik mekanik otomotif yang meliputi cara menggunakan peralatan mekanik industri, perawatan dan perbaikan kerusakan mesin otomotif. Dalam program *normatif* siswa mempelajari cara meningkatkan kepribadian dalam bekerja yang meliputi tanggung jawab, kedisiplinan dan ketekunan dalam bekerja serta penalaran moral. Pada program *adaptif* siswa meningkatkan penguasaan pengetahuan dan kemampuan dasar kerja seperti bahasa Inggris, komputer, matematika, fisika dan kewirausahaan agar dapat menyesuaikan pengetahuan dengan persyaratan kerja secara umum atau luas. Dalam PSG siswa dituntut untuk mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan kerja yang di pelajari dengan bekerja langsung di Industri atau dunia usaha otomotif selama kurang lebih 3-6 bulan.

Melalui program pendidikan jurusan otomotif siswa dipertemukan dengan ruang lingkup pekerjaan. Pelaksanaannya dimulai di kelas I dengan mempelajari cara kerja mesin dan melatih potensi diri dalam bekerja merawat atau

keterampilan dasar secara umum memperbaiki mesin. Di kelas II siswa melatih kemampuan kerja yang sifatnya gabungan antara keterampilan dasar dengan keahlian kerja otomotif dan kemampuan kerja ini di evaluasi melalui kerja praktek. Memasuki kelas III siswa dituntut untuk meningkatkan kemampuan kerjanya melalui spesialisasi keahlian yang dikelompokkan dalam beberapa paket keahlian kerja otomotif.

Meningkatnya pengalaman belajar mulai dari tahun pertama sampai dengan tahun ketiga mencakup pengetahuan dan kemampuan bekerja serta pengalaman kerja memberikan masukan pada siswa untuk lebih mengetahui arah minatnya terhadap pekerjaan yang akan ditekuni di masa depan. Adanya keinginan untuk bekerja mendorong siswa kelas III untuk melakukan penjajagan terhadap pengetahuan kerja yang dimiliki. Kemudian siswa kelas III membandingkan antara pengetahuan lingkup pekerjaan yang akan ditekuni dengan nilai, motif dan harapan yang dimiliki terhadap pekerjaan di masa depan. Semakin sesuai hasil yang diperoleh maka semakin mampu siswa kelas III menetapkan pekerjaan di masa depan menjadi lebih spesifik dan realistis.

Selanjutnya siswa kelas III menyusun perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terlebih dahulu siswa kelas III mencari dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai pekerjaan yang dipilih dari berbagai sumber. Disamping melalui pendidikan kejuruan otomotif siswa kelas III juga mengumpulkan informasi dari buku-buku pengetahuan atau media massa untuk mengetahui perkembangan dunia kerja yang berkaitan dengan tujuan pekerjaan. Dapat pula diperoleh dari orang tua, guru, atau orang yang berpengalaman di

bidangnya, dan mendatangi langsung lokasi lapangan kerja sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai pekerjaan tersebut. Dari informasi diperoleh karakteristik pekerjaan, tugas pokok pekerjaan dan persyaratan keterampilan kerja yang dituntut.

Hasil informasi dijadikan bahan untuk menyusun aktivitas perencanaan yaitu dengan menentukan cara-cara yang paling efisien untuk mencapai tujuan. Pendidikan kejuruan otomotif mengajarkan pada siswa kelas III tentang tata cara atau etika melamar kerja. Seperti kecermatan dalam melihat lowongan kerja, keterampilan menulis surat lamaran kerja, dan wawancara yang dapat menunjang siswa kelas III untuk belajar dan melatih diri untuk merealisasikan pekerjaan. Dari sini siswa kelas III dapat menentukan strategi apa yang lebih memungkinkan untuk mencapai tujuan. Siswa kelas III dapat meningkatkan kemampuan kerja dengan mengikuti kursus atau pelatihan keahlian, dan terlebih dahulu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Terakhir siswa kelas III mengevaluasi sejauhmana perencanaan yang telah disusun dapat merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan dengan membandingkan tujuan dan kenyataan yang ada. Siswa kelas III dapat melakukan perbandingan dan menyamakan tujuannya dengan informasi yang dimiliki mengenai pekerjaan tersebut. Bila siswa kelas III menilai perencanaan dapat merealisasikan tujuan di masa depan maka diikuti perasaan optimis dan dimungkinkan akan menetapkan tujuan yang tingkatannya lebih tinggi. Sebaliknya bila siswa kelas III menilai bahwa sukar untuk direalisasikan maka dimungkinkan bagi siswa kelas III untuk mengubah tujuan dan perencanaan

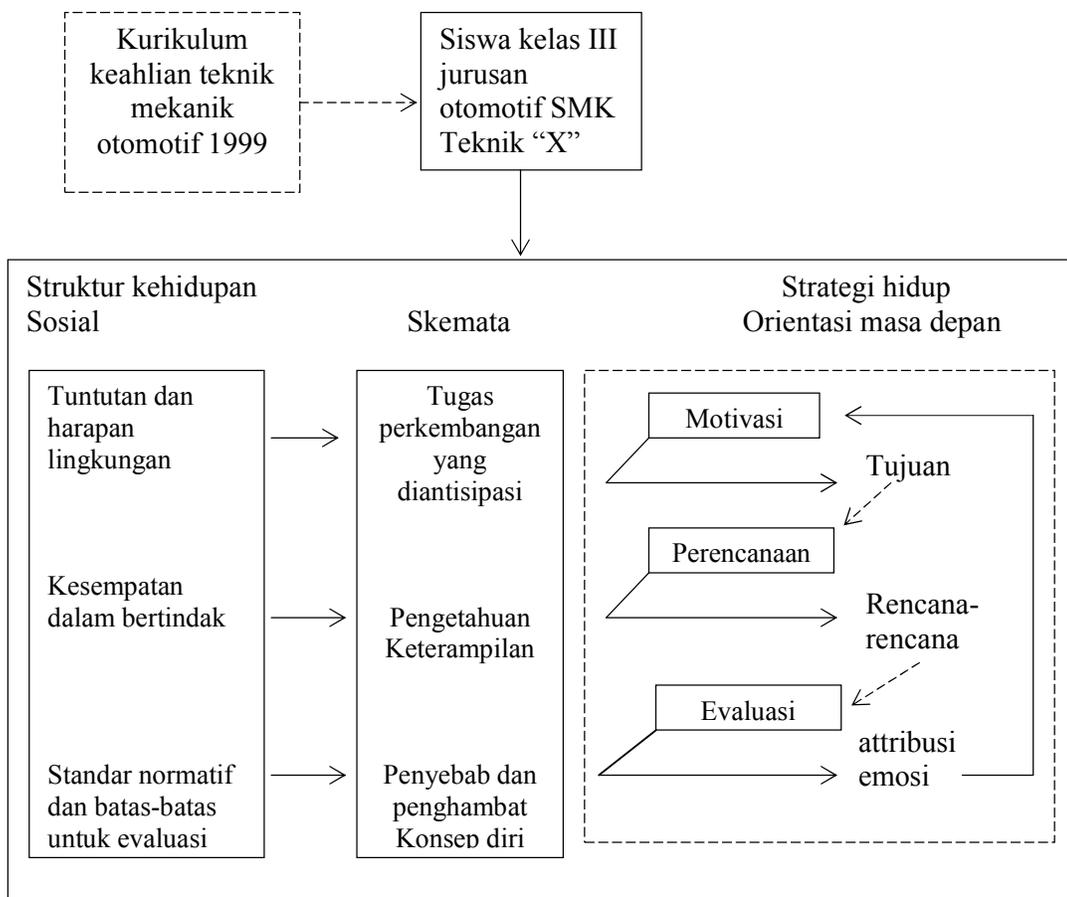
sesuai dengan harapan dan kemampuan dirinya yang kemungkinan berhasilnya lebih akurat.

Dalam proses orientasi masa depan bidang pekerjaan pada siswa kelas III dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan luar diri. Faktor luar diri salah satunya adalah pengaruh pesatnya perkembangan ilmu teknologi berdampak pada pergeseran atau perubahan posisi kerja dan persyaratan kerja yang dituntut dunia kerja yang semakin meningkat. Kondisi ini mengharuskan siswa kelas III mengikuti dan menguasai informasi perkembangan dunia kerja yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dirinya dalam menentukan arah orientasi masa depan bidang pekerjaan.

Pada saat siswa kelas III dihadapkan pada informasi kerja yang beragam maka menuntutnya untuk menganalisis dan mengambil keputusan untuk mengarahkan tindakan-tindakannya dalam proses orientasi masa depan. Adanya pengalaman melatih keterampilan kerja dan meningkatnya wawasan mengenai pekerjaan yang didapatkan dari sekolah dan lingkungan dapat digunakan siswa kelas III dalam mengarahkan orientasi masa depan bidang pekerjaan. Selain itu mengamati dan meniru pekerjaan orang tua atau kekaguman terhadap pekerjaan yang di tekuni tokoh tertentu dan mendengarkan pengalaman kerja orang lain dapat menambah pengalaman siswa kelas III mengenai lingkup pekerjaan. Pengaruh dari keluarga yaitu sikap orang tua yang memberikan kesempatan, harapan dan dukungan pada siswa kelas III, serta menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat mendukung keberhasilan pencapaian pekerjaan di masa depan. Hal-hal tersebut

membuat siswa menjadi lebih percaya diri untuk menyusun orientasi masa depan bidang pekerjaan yang lebih jelas.

Secara skematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema 1.1. Kerangka pemikiran

Dari kerangka pemikiran di atas maka dapat diungkapkan asumsi sebagai berikut:

1. Kurikulum SMK Teknik jurusan otomotif memberikan pengetahuan, keterampilan dan gambaran tentang dunia kerja di bidang otomotif pada siswa kelas III.
2. Adanya pengetahuan, keterampilan dan pemahaman tentang dunia kerja menunjang siswa kelas III dalam menetapkan tujuan, menyusun perencanaan, serta menilai kemungkinan terealisasinya tujuan dan perencanaan.
3. Siswa kelas III yang menunjukkan motivasi yang kuat, perencanaan yang terarah dan evaluasi yang akurat merupakan siswa kelas III yang memiliki orientasi masa depan bidang pekerjaan yang jelas.
4. Siswa kelas III yang menunjukkan motivasi yang lemah, perencanaan yang tidak terarah dan evaluasi yang tidak akurat merupakan siswa kelas III yang memiliki orientasi masa depan bidang pekerjaan yang tidak jelas.